

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA)
(Study Kasus PT. Sinarmas Distribusi Nusantara)**

**Vitra Widyaningrum
Universitas PGRI Yogyakarta**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Faktor-faktor Sistem Informasi Akuntansi diukur dengan empat variabel yaitu keterlibatan pemakai, pelatihan, dukungan manajemen puncak dan kemampuan pemakai.

Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta pada tahun 2014/2015. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* atau pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Populasi yang digunakan adalah seluruh karyawan PT. Sinarmas Distribusi Nusantara yang berjumlah 44 orang, dengan sampel seluruhnya sebesar 32 orang yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi untuk menyelesaikan pekerjaannya. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan taraf signifikansi 0,05.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara simultan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang terdiri dari keterlibatan pemakai, pelatihan, dukungan manajemen puncak dan kemampuan pemakai berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan nilai signifikansi 0,005. Namun secara parsial keterlibatan pemakai, pelatihan, dukungan manajemen puncak dan kemampuan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan nilai signifikansi masing-masing 0,934; 0,375; 0,163; dan 0,101.

Kata kunci: Faktor-Faktor Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi .

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah banyak membantu meningkatkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti peralatan dan manusia, yang dibuat untuk mengolah data keuangan beserta data lainnya ke dalam informasi (Bodnar dan Hopwood, 2006).

Sistem informasi akuntansi banyak digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaannya guna membantu dalam mencapai tujuan perusahaan. Namun banyak perusahaan yang kurang puas dengan kinerja sistem informasi akuntansi yang dimiliki. Hal itu dikarenakan pemakai sistem informasi akuntansi tidak mengerti dan memahami dengan benar cara mengoperasikan sistem tersebut. Sistem informasi yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan, manfaat yang diperoleh dari sistem informasi tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan untuk perancangan dan pembuatan sistem (Amri, 2009).

Keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhannya sangat tergantung dari kinerja perusahaan dan manajer perusahaan dalam melaksanakan pertanggung jawabannya. Kinerja mengarah pada tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam periode tertentu. Menurut Amalia dan Briliantien (2007) baik buruknya kinerja dari sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari kepuasan pemakai dan pemakai dari sistem.

Meskipun telah banyak penelitian yang dilakukan dalam bidang ini namun penelitian ini masih sangat menarik untuk diteliti. Masih banyak variabel yang jarang digunakan dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Sahusilawane (2014) hanya menggunakan variabel partisipasi pemakai dan dukungan manajemen puncak sebagai variabel bebas. Sedangkan penelitian Srimindarti dan Puspitasari (2012) menggunakan variabel partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem dan pelatihan dan pendidikan sebagai variabel bebas, dalam mengukur kinerja SIA. Selain itu dari hasil penelitian terdahulu masih belum konsisten antara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Sahusilawane (2014) menjelaskan partisipasi pemakai dan dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA. Sementara dalam penelitian Srimindarti dan Puspitasari (2012) menyebutkan bahwa partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA, sedangkan pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja SIA. Dalam penelitian ini, berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menguji kemampuan pemakai di bidang teknologi informasi sebagai penambah variabel bebas. Karena dalam prakti di lapangan kemampuan dibutuhkan dalam pengembangan sistem. Menurut Salmiah (2011) menyebutkan bahwa kemampuan pemakai berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)”**.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kajian Teori

a. Pengertian Sistem

Hall (2001) menyatakan sistem adalah sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan (*interrelated*) atau subsistem-subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama (*common purpose*). Churchman (1968) dalam Krismiaji (2005) menyatakan bahwa sebuah sistem dapat didefinisikan sebagai serangkaian komponen yang dikoordinasi untuk mencapai serangkaian tujuan.

b. Informasi

Mujilan (2012) menyatakan informasi adalah data yang berguna yang telah diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Pada dasarnya informasi adalah

penting seperti sumber daya yang lain, misalnya peralatan, bahan, tenaga, dan sebagainya.

Menurut Krismiaji (2005) informasi adalah data yang telah diorganisasi, dan telah memiliki kegunaan dan manfaat. Agar bermanfaat, informasi harus memiliki karakteristik sebagai berikut: relevan, dapat dipercaya, lengkap, tepat waktu, mudah dipahami, dapat diuji keandalannya.

c. Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan penggunaan teknologi komputer dalam suatu organisasi untuk menyediakan informasi bagi para pengguna (Bodnar dan Hopwood, 2006). Sistem informasi adalah sebuah rangkaian prosedur formal dimana data dikelompokkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada pemakai Hall (2001).

d. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Menurut Krismiaji (2005) sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Untuk dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan, sistem informasi akuntansi harus melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya ke dalam sistem
- 2) Memproses data transaksi
- 3) Menyimpan data untuk keperluan di masa datang
- 4) Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer
- 5) Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

Sistem informasi akuntansi menurut Mujilan (2012) adalah kumpulan sumberdaya, seperti, manusia dan peralatan, yang mengatur untuk merubah data menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambil keputusan.

e. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan seseorang. Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama (Rivai dan Basri, 2005).

f. Faktor-Faktor Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

1) Keterlibatan Pemakai

Menurut Olson dan Ives dalam Komara (2005) keterlibatan pemakai merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target. Semakin sering pemakai menggunakan sistem maka akan meminimalis terjadinya kesalahan dalam penggunaan sistem tersebut.

2) Pelatihan

Pengembangan sistem pada umumnya akan lebih baik jika para anggotanya dilatih sebelumnya. Tentu saja, taraf pelatihan harus disesuaikan dengan pengetahuan setiap anggota. Anggota yang mewakili pemakai, serta para akuntan dan analisis junior, mungkin sekali akan memerlukan pelatihan tingkat dasar di bidang analisis dan perancangan. Selain untuk meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan juga berguna untuk memperbaiki komunikasi dikalangan anggota. Sistem informasi yang baru diimplementasikan biasanya membutuhkan personel baru untuk mengoperasikan dan memeliharanya.

3) Dukungan Manajemen Puncak

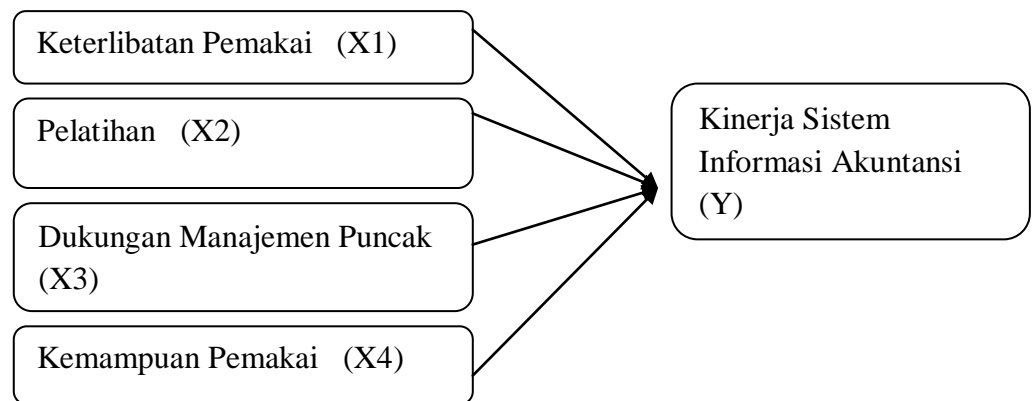
Menurut Handoko (2000) manajemen puncak adalah manajemen tertinggi yang terdiri dari sekelompok kecil *eksekutif*. Sering disebut dengan sebutan Presiden Direktur, Wakil Direktur, Wakil Presiden Senior, Kepala Divisi dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Doll (1985) dalam Komara (2005) dukungan manajemen puncak meliputi jaminan pendanaan dan menentukan prioritas pengembangan.

4) Kemampuan Pemakai

Kemampuan pemakai menurut Robbin (2007) kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Lebih lanjut Robbin menyatakan bahwa kemampuan (*ability*) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang..

2. KERANGKA BERPIKIR

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA: keterlibatan pemakai, pelatihan, dukungan manajemen puncak, dan kemampuan pemakai. Berdasarkan uraian di atas dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

3. PERUMUSAN HIPOTESIS

Berdasarkan teori yang diuraikan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

H2: Pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

H3: Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

H4: Kemampuan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

C. METODE PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Sinarmas Distribusi Nusantara yang beralamat di Jalan Pleret km 2,2 No.148 Balong, Potorono, Bantul, Yogyakarta. Waktu penelitian Februari 2015 – Maret 2015.

2. Variabel Penelitian

- a. Variabel Independent / Bebas (X) yaitu Keterlibatan Pemakai (X1), Pelatihan (X2), Dukungan Manajemen Puncak (X3), Kemampuan Pemakai (X₄).
- b. Variabel Dependent / Terikat (Y) yaitu kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

3. Metode Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Sinarmas Distribusi Nusantaracabang Yogyakarta yang berjumlah 44 karyawan. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka sampel yang diambil dibatasi pada karyawan yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi secara langsung dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Teknik pengambilan sampel dengan *nonprobability purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008). Jumlah populasi 44 orang hanya diambil

sampel karyawan yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi secara langsung, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 orang.

4. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian berupa data pimer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung. Metode pengumpulan data dengan penyebaran kuisisioner langsung kepada responden. Menurut Sugiyono (2008), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert berhubungan dengan pertanyaan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu (Iqbal, 2009).

5. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis (Sumodiningrat, 2007). Metode ini dinyatakan dalam bentuk uraian dari masing-masing variabel yang dilakukan sebelum uji hipotesis.

6. Teknik Analisis data

a. Uji Validitas

Pengujian validitas ini dilakukan untuk menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan korelasi *product moment (Product Momen Pearson Correlation)*. Menurut Sugiyono (2010a), apabila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besar 0,3 ke atas dan nilai *p value* < 0,05 maka item dari pertanyaan dinyatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas (uji keterandalan) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Reliabilitas suatu pengukuran menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen (Sekaran, 2003). Dalam Uji Reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach Alpha* (α). Jika nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih besar dari 0,6 maka item tersebut reliabel atau dapat diandalkan.

c. Uji Asumsi Klasik

Hasil penelitian yang sudah diperoleh dari model regresi tidak dapat langsung diinterpretasikan, hal ini disebabkan karena model regresi harus diuji terlebih dahulu apakah sudah memenuhi asumsi klasik. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best*

Linear Unbiased Estimator) (Uyanto, 2009). Uji asumsi klasik mencakup hal sebagai berikut:

1) Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual (pengganggu) memiliki distribusi normal. Metode yang dipakai untuk mengetahui kenormalan model regresi adalah dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai p dari One Sample Kolmogorov-Smirnov Test $> 0,05$, dan sebaliknya.

2) Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel dalam model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai Varians Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Bila angka VIF ada yang melebihi 10 dan nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 berarti terjadinya multikolinieritas.

3) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah masing-masing kesalahan pengganggu mempunyai varian yang berlainan. Model regresi yang baik tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah menggunakan teknik uji koefisien korelasi *Spearman's rho*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi. Jika korelasi antara variabelindependen dengan residual memberikan signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terganggu, baik secara parsial maupun simultan.

1) Uji F

Uji F menggunakan output ANOVA atau analisis varian, yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama (Priyatno, 2009). Output hasil uji F dilihat untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan (Sumodiningrat, 2007). Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak dengan cara melihat probabilities values. Probabilities value $>$ derajat keyakinan (0,05) maka hipotesis didukung atau tidak didukung.

2) Uji t

Output hasil uji t dilihat untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan (Sumodiningrat, 2007). Penetapan untuk mengetahui hipotesis didukung atau tidak didukung dengan cara melihat probabilities value. Probabilities

value > derajat keyakinan (0,05) maka H_a tidak didukung. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen maka H_o .

3) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = SSR / TSS$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

SSR = *Sum of square due to regression* (Jumlah Kuadrat Regresi)

TSS = *Total sum square* (Jumlah Kuadrat Total) (Kuncoro, 2007)

Sumodiningrat (2002) menyatakan bahwa R^2 adalah sebuah fungsi yang tidak pernah menurun (*nondecreasing*) dari jumlah variabel bebas yang terdapat dalam model regresi. Bertambahnya jumlah variabel bebas, selalu meningkatkan R^2 dan tidak pernah menurun. Hal ini berarti bahwa penambahan variabel bebas tidak akan menurunkan R^2 . Untuk mengatasi kekurangan tersebut, R^2 disesuaikan dengan memasukkan derajat bebas akan keaburan (ilusi) yang ditimbulkan oleh penambahan variabel bebas dalam model dapat dihilangkan. Adapun rumus koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted Coefficient of Determination*) adalah sebagai berikut:

$$\bar{R}^2 = 1 - \left(\frac{n-1}{n-k} \right) (1 - R^2)$$

Keterangan:

\bar{R}^2 = Koefisien determinasi sesuaian

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

k = Jumlah parameter selain konstanta (Sumodiningrat, 2002)

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Sampel penelitian sebanyak 32 responden dengan metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Penyebaran kuisisioner dilakukan secara langsung kepada 32 karyawan PT. Sinarmas Distribusi Nusantara cabang Yogyakarta yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi secara langsung untuk menyelesaikan pekerjaannya, yang terdiri dari: *branch manager, supervisor divisi, administrasi keuangan, administrasi penjualan, administrasi gudang dan sales representatif*. Dari 32 kuisisioner yang disebar, seluruh kuisisioner telah diterima kembali. Tingginya jumlah kuisisioner yang kembali dikarenakan peneliti bertemu langsung dengan responden, sehingga kuisisioner dikembalikan langsung setelah pengisian selesai.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total dan kemudian dilakukan koreksi efek spurious

overlap. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS *for Windows release 16.0*. Korelasi item dengan total yang sudah dikoreksi ditunjukkan pada nilai *p value*. Nilai dari *p value* < 0,05, maka item pertanyaan dinyatakan valid. Berdasarkan hasil Uji Validitas, diketahui bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan telah valid, dapat ditunjukkan dengan nilai *p value* dari masing-masing item pertanyaan memiliki nilai kurang dari 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama.

Uji reabilitas dilakukan dengan melihat hasil dari *Cronbach Alpha Coefficient*. Suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan reabilitas sebesar 0,6 atau lebih. Setelah dilakukan pengujian reliabilitas, nilai *cronbach alpha* (α) untuk keterlibatan pemakai adalah 0,614; pelatihan sebesar 0,750; dukungan manajemen puncak sebesar 0,778; kemampuan pemakai 0,679; dan kinerja SIA sebesar 0,680. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner cukup andal karena nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,6.

c. Uji Normalitas

Metode yang dipakai untuk mengetahui kenormalan model regresi adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov test*. Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai *p*. Dari *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* > 0,05. Dari data yang telah diolah menunjukkan bahwa nilai *P - value* yaitu *asymptotic sig. (2 tailed)* bernilai 0,485 yang > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa residual telah memenuhi asumsi distribusi normal.

d. Uji multikorelasi

Berdasarkan uji multikorelasi nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di antara variabel independen tersebut tidak ada korelasi atau tidak terjadi Multikolinearitas pada model regresi linier.

e. Uji Heterokedastisitas

Persamaan regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika pengujian menghasilkan nilai lebih dari 0,05 (5%). Uji koefisien korelasi rank spearman menunjukkan nilai > 0,05 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa asumsi non-heteroskedastisitas terpenuhi.

f. Pengujian Hipotesis

Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil:

$$Y = 44,192 + 0,027X_1 + 0,239X_2 - 0,271X_3 - 0,719X_4$$

Hipotesis 1 penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif keterlibatan pemakai terhadap kinerja SIA. Berdasarkan pengujian hipotesis 1 pada tabel 10 diperoleh *p value* sebesar 0,934 berarti keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA karena berada diatas nilai signifikansi yang dipersyaratkan yaitu 0,05. Hal ini berarti hipotesis penelitian tidak didukung dalam penelitian ini.

Hipotesis 2 penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif pelatihan terhadap kinerja SIA. Berdasarkan pengujian diperoleh *p value* 0,375 berarti pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA sebab nilai *p value* lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian tidak didukung dalam penelitian ini.

Hipotesis 3 penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 10 diperoleh *p value* sebesar 0,163, artinya tidak terdapat pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA. Hal ini berarti hipotesis penelitian tidak didukung dalam penelitian ini.

Hipotesis 4 penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif kemampuan pemakai terhadap kinerja SIA. Berdasarkan tabel 10 diperoleh *p value* sebesar 0,101 yang berarti kemampuan tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA, yang berarti hipotesis tidak didukung karena berada di atas nilai signifikansi yang dipersyaratkan yaitu 0,05.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 4,742 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian keterlibatan pemakai, pelatihan, dukungan manajemen puncak, dan kemampuan pemakai secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan regresi bahwa koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,326. Hal ini berarti 32,6% variabel dependen yaitu kinerja SIA dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu keterlibatan pemakai, pelatihan, dukungan manajemen puncak dan kemampuan pemakai dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

3. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis 1 yaitu keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dengan tingkat signifikansi sebesar 0,934 dan nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sahusilawane (2014) yang mengemukakan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja SIA. Penelitian yang dilakukan oleh Suharni (2011) juga menjelaskan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Tetapi dalam penelitian Nugerahmawati (2013) mengemukakan bahwa faktor keterlibatan pemakai tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja SIA. Hal ini disebabkan keterlibatan pemakai kurang diikuti sertakan dalam hal pengembangan sistem, keterlibatan pemakai hanya dilibatkan dalam pemakaian sistem informasi.

Hasil pengujian hipotesis 2 yaitu pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Secara statistik stabilitas/keandalan dalam penerapan SIA mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,375, karena nilai signifikansi lebih

kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suharni (2011) yang menyebutkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja SIA. Tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Salmiah (2011) yang menyatakan bahwa pelatihan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Hal ini dikarenakan program pelatihan yang diberikan perusahaan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sehingga pemakai dapat dengan mudah mengoperasikan sistem.

Hasil pengujian hipotesis 3 yaitu dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dukungan manajemen puncak sebesar 0,163. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Hal ini disebabkan karena manajemen puncak kurang memahami tentang sistem informasi dan kurang berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi.

Hasil pengujian hipotesis 4 yaitu kemampuan tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa signifikansi kemampuan pemakai sebesar 0,101 dengan arah pengaruh negatif. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kemampuan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rusmiati (2012) yang menyebutkan bahwa faktor kemampuan atau kababilitas personal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja SIA. Akan tetapi hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Salmiah (2011) yang menyatakan bahwa kemampuan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Hal ini dapat disebabkan oleh karena tingkat kemampuan teknis pemakai sistem yang semakin tinggi dapat menyebabkan pemakai tersebut mencoba untuk melakukan efisiensi kerja dengan memanfaatkan keahlian yang mereka miliki sehingga akan membuat kinerja SIA menjadi tidak efektif.

E. KESIMPULAN , IMPLIKASI DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji analisis faktor-faktor kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) PT. Sinarmas Distribusi Nusantara cabang Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisioner yang disebar kepada karyawan yang memanfaatkan Sistem Informasi Akuntansi secara langsung untuk menyelesaikan pekerjaannya, yaitu pada bagian *branch manager* 1 orang, *supervisor divisi* 7 orang, administrasi penjualan 4, administrasi keuangan 4, administrasi gudang 3, dan *sales representative* 13 orang.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi dari hasil pengujian hipotesis pertama (H1) adalah 0,934 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.
- b. Nilai signifikansi dari hasil pengujian hipotesis kedua (H2) adalah 0,375 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.
- c. Nilai signifikansi dari hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) adalah 0,163 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.
- d. Nilai signifikansi dari hasil pengujian hipotesis keempat (H4) adalah 0,101 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.
- e. Berdasarkan Uji F diketahui nilai signifikansi sebesar 0,005 yang artinya nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga secara keseluruhan faktor-faktor kinerja SIA berpengaruh terhadap kinerja SIA. Adapun besarnya pengaruh serta kemampuan faktor-faktor kinerja SIA adalah sebesar 32,6%, sedangkan selebihnya sebesar 67,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Implikasi

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa implikasi untuk berbagai pihak yang terkait dengan kinerja sistem informasi akuntansi, termasuk perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor kinerja SIA berpengaruh terhadap kinerja SIA di perusahaan. Temuan ini berguna bagi perusahaan atau organisasi yang akan menerapkan sistem informasi akuntansi untuk menunjang pekerjaan setiap karyawan, sehingga perusahaan dapat menerapkan sistem informasi akuntansi yang tepat dan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh individu pemakai sistem, sebab keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi juga bergantung pada kemudahan sistem tersebut oleh pemakai sistem. Perusahaan yang telah menerapkan sistem informasi akuntansi dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk melakukan evaluasi terhadap sistem yang telah diterapkan, sehingga dapat mengetahui kelemahan sistem yang telah digunakan untuk selanjutnya melakukan perbaikan-perbaikan.

3. Saran

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengambil sampel yang lebih luas, tidak hanya pada satu perusahaan saja sehingga dapat mewakili populasi yang lebih luas.
- b. Pengumpulan data pada penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya terbatas pada penyebaran kuesioner saja, tetapi dapat dilakukan melalui wawancara.
- c. Selain itu, banyak faktor/indikator dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang mempengaruhi kinerja karyawan tidak diteliti dalam penelitian ini, maka diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memasukkan faktor/indikator tersebut untuk diteliti, misalnya ukuran organisasi, tingkat pengembangan sistem dan faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Irmaya Brilliantien. 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntans ipada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo*. Jurnal Ilmiah. STIE Perbanas Surabaya.
- Amri, Faizal. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada PT. Coca-cola Bottling Indonesia)*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Bodnar, George H & Hopwood, William, S. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 9. Yogyakarta: Andi.
- Hall, A James. 2001. *Sistem Informasi Akuntans, Edisi I*. Jakarta: SalembaEmpat.
- Handoko, T. Hani. 2000. *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Iqbal, Hasan. 2009. *Analisis Data Penelitian Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komara, Acep. 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*. SNA VIII Solo.
- Krismiaji. 2005. *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, M. 2007. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Mujilan, Agustinus. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi I*. Madiun: ISBN Widya Mandala (WIMA).
- Nugerahmawati, Astuti. 2013. *Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Pemakai, Ukuran Organisasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan Kompleksitas sebagai Variabel Moderating*. Skripsi. Bandung. UniversitasPasundan.
- Priyatno, Dwi. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rivai dan Basri. 2005. *Pengertian Kinerja*. Dalam www.kajianpustaka.com/2014/01/pengertian-indikator-faktor-mempengaruhi-kinerja.html. (diakses 1 Maret 2015).
- Robbin. 2007. *Pengertian Kemampuan*. (Online). <http://www.yaspemainsidi.com/2013/02/kemampuan.html?m=1> (diakses 1 Maret 2015).

- Rusmiati, Rusi. *Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kapabilitas Personal Sistem Informasi, Ukuran Organisasi, dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi terhadap Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi*. Skripsi. Universitas Pasundan.
- Sahusilawane, Wildoms. 2014. *Pengaruh Partisipasi Pemakai dan Dukungan Manajemen Atasan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Bank Umum Pemerintah)*. Jurnal Organisasi dan Manajemen Volume 10 Nomor 1. Ambon: Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka.
- Salmiah, Neneng. 2011. *Pengaruh Partisipasi, Kemampuan, Formalisasi, Pelatihan dan Pendidikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Volume IV Nomor 2. Universitas Lancang Kuning.
- Sekaran, U. 2003. *Research Methods For Business: A Skill Building Appmach*. NewYork: John Wiley & Sons.
- Srimindarti, Ceacilia dan Elen Puspitasari. 2012. *Kinerja SIA ditinjau dari Kepuasan Pemakai dan Pemakaian SIA yang dipengaruhi oleh Partisipasi, Kemampuan, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai SIA*. dalam Proceeding for Call Paper Pekan Ilmiah Dosen. Semarang. Universitas STIKUBANK.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.
- _____. 2010. *Statistika Untuk Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharni, Siti. 2011. *Pengaruh Keterlibatan Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Sekretariat Daerah dan BKD Kabupaten Ngawi*. Jurnal Sosial volume 12 Nomor 2. Universitas Merdeka Madiun.
- Sumodiningrat, G. 2002. *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2007. *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta: BPFE
- Uyanto, Stanislaus S. 2009. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.